

# Implementasi Program Adiwiyata Di Sekolah (Studi Perilaku Siswa Peduli Lingkungan Kelas IV Di UPT SPF SD Inpres Antang 1 Kota Makassar)

Muktazah Adila<sup>1</sup>, Eka Fitriana HS<sup>2</sup>, Jalal<sup>3</sup>, Satriawati<sup>4</sup>, Jusmawati<sup>5</sup>  
Program Studi PGSD, FKIP, Universitas Megarezky, Makassar, Indonesia.

Received: 25 March 2024  
Revised: 01 August 2024  
Accepted: 29 August 2024

Corresponding Author:  
Muktazah Adila  
[muktazahadila@gmail.com](mailto:muktazahadila@gmail.com)

© 2024 Kappa Journal is licensed  
under a Creative Commons  
Attribution-NonCommercial-  
ShareAlike 4.0 International License



DOI:  
<https://doi.org/10.29408/kpj.v8i2.21481s>

**Abstract:** This study aims to determine the reasons why there must be an Adiwiyata program and how the Adiwiyata program is implemented at the UPT SPF SD Inpres Antang 1 Makassar City. The type of research used is descriptive with a qualitative approach. The subjects of the study were fourth grade students at the UPT SPF SD Inpres Antang 1 Makassar City. The data collection techniques used were observation, in-depth interviews, and documentation. The results obtained were that Adiwiyata is very important in schools because the Adiwiyata program makes all school residents aware of the importance of maintaining cleanliness and preserving the environment in schools. Even the school has implemented the Adiwiyata program. Some of the things they have done include routine activities every Saturday, determining the picket schedule in each class, and competitions at the end of each semester such as class cleanliness competitions, waste sorting, and producing a work using used materials.

**Keywords:** Adiwiyata program; environmentally friendly behavior.

## Pendahuluan

Undang Undang Republik Indonesia Tahun 2003 No. 20 Pasal 1 (satu) tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Wati et al., 2021).

Menurut Karmila (2021) Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang harus dimiliki setiap manusia agar dapat menjadi generasi muda yang berkualitas. Sesuai dengan perkembangan zaman, dunia pendidikan semakin besar karena pendidikan sebagai modal awal pembangunan bangsa didalam intensifikasi penyelenggaraan Pendidikan sebagai suatu proses pembinaan yang berlangsung seumur hidup.

Pendidikan lingkungan adalah suatu proses yang bertujuan membentuk perilaku, nilai dan kebiasaan untuk menghargai lingkungan hidup. Salah satu strategi dalam pendidikan ini diaplikasikan dalam program adiwiyata di lingkungan sekolah. Adiwiyata memuat komponen utama yang komprehensif untuk mewujudkan sekolah yang menganut budaya lingkungan, tidak hanya dari segi fisik sekolah saja namun dari perilaku warga sekolahnya. Peduli lingkungan adalah salah satu upaya untuk memberikan pengetahuan lingkungan dikalangan pelajar sekolah. Adanya asumsi bahwa jika pengetahuan tentang lingkungan meningkat, maka perilaku peduli lingkungan juga meningkat dan akan mengurangi kerusakan lingkungan dimasa yang akan datang (Patikraja, 2022).

Penyelenggaraan sekolah adiwiyata merupakan pilihan dan upaya strategis bagi keberhasilan program dan pembangunan nasional yang berkelanjutan.

## How to Cite:

Adila, M., HD, E. F., Jalal, J., Satriawati, S., & Jusmawati, J. (2024). Implementasi Program Adiwiyata Di Sekolah (Studi Perilaku Siswa Peduli Lingkungan Kelas IV Di UPT SPF SD Inpres Antang 1 Kota Makassar). *Kappa Journal*, 8(2), 230-236. DOI: <https://doi.org/10.29408/kpj.v8i2.21481>

Dengan penerapan model sekolah ini, maka terbentuklah komitmen, kesadaran dan rasa tanggung jawab diantara warga sekolah, komite sekolah, forum orang tua dan berbagai pihak (stakeholder) yang terkait dengan lingkungan sekolah, sehingga mereka berpartisipasi aktif dalam perlindungan, pemeliharaan dan pelestarian lingkungan sekolah (Kambuaya et al., n.d.).

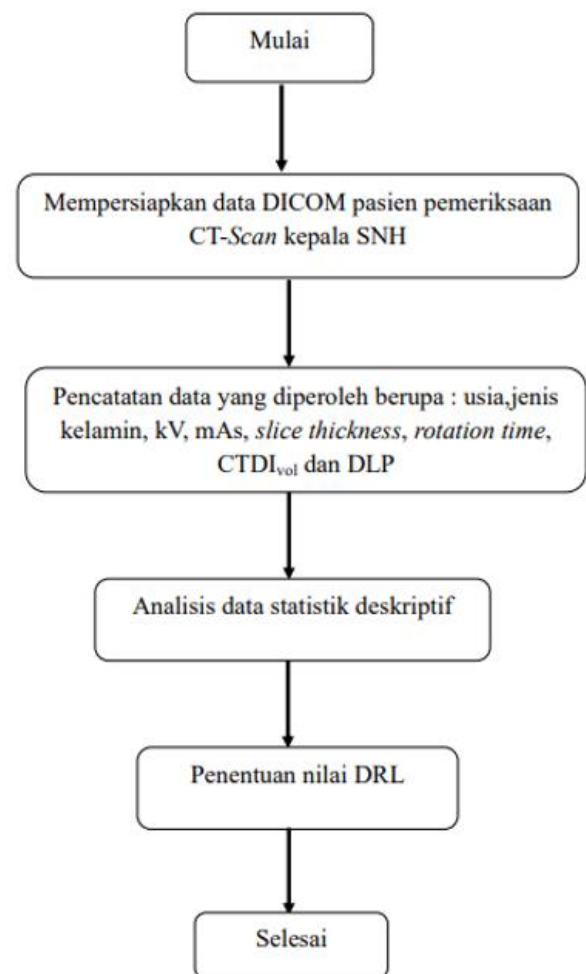
Perilaku peduli lingkungan hidup atau lebih dikenal peduli lingkungan saja merupakan perilaku atau tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang telah terjadi. Pedoman Pendidikan Karakter PAUD (2012:25) menjelaskan secara khusus bahwa peduli lingkungan merupakan nilai yang berdasarkan pada sikap dan perilaku yang penuh perhatian dan rasa sayang terhadap keadaan yang ada di lingkungan sekitarnya, memperhatikan, mengamati dan mencintai lingkungan. Namun banyak kita jumpai anak-anak bahkan orang dewasa yang memberikan contoh yang tidak peduli terhadap sampah yang berserakan, merusak tanaman serta membuang sampah sembarangan. Hal ini disebabkan karena rendahnya penanaman perilaku peduli lingkungan sejak dini (Lidwina et al., 2021).

Peduli Lingkungan yaitu kombinasi antara sikap dan perilaku yang nyata membangun gagasan, pemikiran dan aktivitas dalam menjaga, memelihara dan melestarikan lingkungan dan sekitarnya. Berbudaya lingkungan bermakna sistem berpikir, gagasan, nilai, norma dan tindakan manusia dalam menjaga, memelihara dan melestarikan lingkungan melalui aktivitas dan proses pembelajaran dan pembiasaan. Budaya peduli lingkungan dilandasi kesadaran dan pemahaman atas kondisi lingkungan sekolah dan sekitarnya dalam rangka mengembangkan cipta, rasa, dan karsa untuk memelihara, memperbaiki dan meningkatkan kualitas lingkungan hidup kini dan nanti (Patikraja, 2022).

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan di UPT SPF SD Inpres Antang 1 Kota Makassar, ditemukan beberapa hal, diantaranya: 1) bahwa di lokasi tersebut program adiwiyata sedang diterapkan. Indikator yang nampak adalah adanya selogan-selogan yang menyerukan kesadaran untuk peduli lingkungan, namun tingkat kesadaran siswa untuk program tersebut belum kondusif. Bukti dari ketidak kondusifan tersebut adalah masih adanya beberapa siswa yang masih membuang sampah tidak pada tempatnya dan kurang terawatnya tanaman di pekarangan sekolah.

## Metode

Penelitian ini dilakukan di Instalasi Radiologi RSUP Prof. Dr. I.G.N.G. Ngoerah. Alat dan bahan yang digunakan yaitu pesawat CT-Scan Merk Siemens 128 Slice tipe Somatom go. Top dengan nomor seri 120259, komputer control, dan data rekam medik pasien. Variabel yang digunakan pada penelitian ini yaitu variabel bebas berupa nilai arus tabung sinar-X (mAs), tegangan tabung sinar-X (kV), *slice thickness* dan *rotation time* pasien Stroke Non Hemoragik (SNH) pada pemeriksaan CT-Scan kepala, variabel terikat berupa nilai CTDI<sub>vol</sub> dan DLP pasien *Stroke Non Hemoragik* (SNH) pada pemeriksaan CT-Scan kepala, dan variabel kontrol yaitu usia pasien *Stroke Non Hemoragik* (SNH) pada pemeriksaan CT-Scan kepala. Secara singkat, alur penelitian ditunjukkan pada gambar 1 berikut.



**Gambar 1.** Diagram alir penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder hasil pemeriksaan CT-Scan kepala pada kasus *Stroke Non Hemoragik* (SNH) di Instalasi Radiologi RSUP Prof. Dr. I.G.N.G. Ngoerah Denpasar. Data yang diambil yakni nilai tegangan tabung sinar-X (kV), arus waktu tabung sinar-X (mAs),

*slice thickness, rotation time, CTDI<sub>vol</sub>*, dan DLP dengan kategori usia 40 - 80 tahun. Kemudian jenis kelamin juga dibedakan baik laki-laki maupun perempuan. Analisis yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui nilai DRL pada pemeriksaan CT-Scan kepala yang mengacu pada nilai DRL BAPETEN apakah sudah sesuai atau tidak. Ketentuan BAPETEN nilai DRL CT kepala non kontras CTDI<sub>vol</sub> sebesar 60 mGy, nilai DRL CT kepala DLP sebesar 1275 mGy.cm (BAPETEN, 2019).

DRL dapat ditentukan dengan nilai kuartil 3 (75 persentil). Kuartil ketiga atau kuartil atas (q3) adalah nilai tengah antara median dan nilai tertinggi dari kelompok data. Kuartil ketiga menjadi penanda bahwa data pada kuartil tersebut berada 75% dari bawah pada kelompok data, untuk mencari posisi kuartil ke-3 (q3) yang diperlihatkan pada Persamaan 3.1 berikut (Ega dkk., 2021) :

$$n_{q3} = \frac{3(n+1)}{4} \quad (1)$$

Keterangan:

$n_{q3}$  = Posisi kuartil ke-3

$n$  = Banyaknya data

sedangkan untuk mencari nilai kuartil ke-3 digunakan persamaan berikut:

$$X_{q3} = X_{a3} + \frac{1}{4}(X_{b.3} - X_{a.3}) \quad (2)$$

Keterangan:

$X_{q3}$  = Nilai kuartil ke-3

$X_{a3}$  = Pengamatan sebelum posisi kuartil ke-3

$X_{b.3}$  = Pengamatan sesudah posisi kuartil ke-3

Untuk mengetahui perbandingan nilai DRL yang diperoleh melebihi batas yang ditetapkan atau tidak, maka dilakukan uji statistik yakni uji-t satu arah menggunakan *software* SPSS. Sebelum menggunakan uji-t kita lakukan dulu uji normalitas apakah data tersebut terdistribusi normal atau tidak. Apabila sig > 0,05 maka terdistribusi normal dan dapat dilanjutkan dengan uji-t (Gunawan, 2023). Dari pengujian ini diharapkan memenuhi tingkat kepercayaan sebesar 95% atau signifikan 0,05. Hipotesis statistik yang diajukan sebagai berikut:

$H_0$ : Nilai DRL yang diperoleh tidak melebihi batas yang ditetapkan oleh BAPETEN

$H_1$ : Nilai DRL yang diperoleh melebihi batas yang ditetapkan oleh BAPETEN

Dari hasil uji statistik yang dilakukan akan dilihat dan dibandingkan nilai  $t_{table}$  dan nilai  $t_{hitung}$  yang diperoleh. Jika nilai  $t_{hitung} < t_{table}$  maka hipotesis  $H_0$

diterima dan  $H_1$  ditolak, sebaliknya apabila nilai  $t_{hitung} > t_{table}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima (Sugiyono, 2006).

## Hasil dan Pembahasan

### Pentingnya Implementasi Program Adiwiyata di Sekolah

Adiwiyata adalah program pemerintah yang diimplementasikan di sekolah untuk menanamkan budaya disiplin terhadap anak didik melalui pendidikan. Pendidikan dapat mewarisi budaya dan melalui pendidikan dapat memperbaharui budaya sesuai dengan perkembangan dan tuntutan masyarakat. Walaupun secara praktis program adiwiyata sudah diterapkan sejak lahirnya manusia melalui pendidikan informal, yang ditandai dengan bimbingan orang tua terhadap anaknya untuk mencintai lingkungan, namun secara formal baru diterapkan di sekolah.

Program Adiwiyata penting untuk diimplementasikan di sekolah, hal ini didukung dengan keterangan beberapa Informan yang peneliti berhasil wawancarai yaitu:

1. Setahu saya program adiwiyata itu salah satu program pemerintah dimana mengharuskan anak atau peserta didik untuk menjaga lingkungannya terlebih disekitar sekolah. Dengan adanya program adiwiyata di sekolah selain dapat menciptakan lingkungan yang nyaman dan bersih dalam proses belajar mengajar, program adiwiyata itu juga membentuk karakter peserta didik jadi lebih baik, sopan terhadap orang di sekitar seperti teman, gurugurunya, itu adalah salah satu alasan program adiwiyata harus di jalankan di sekolah (Wawancara NAJ tanggal 10 Mei 2023).
2. Karna adiwiyata itu adalah salah satu program yang dimana pada dasarnya semua warga sekolah mulai dari kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan terutama siswa lebih ke bagaimana kita mampu menerapkan berbudaya cinta lingkungan hidup. Adiwiyata juga salah satu program dari DLH (Dinas Lingkungan Hidup) dimana mendorong semua sekolah untuk menjadi sekolah adiwiyata dan kemudiannya pada dasarnya implementasinya adalah bagaimana siswa mampu untuk budaya cinta lingkungan, jadi secara tidak langsung memberikan dampak positif di sekolah tentang kebersihannya. (wawancaraMH tanggal 13 Mei 2023 di sekolah)
3. Karna adiwiyata atau sekolah adiwiyata adalah sekolah yang berbudaya lingkungan, karena program adiwiyata itu untuk mengajarkan pentingnya menjaga lingkungan sedini mungkin pada anak-anak (wawancara RM di sekolah 9 Mei 2023).

Keterangan dari para Guru di atas merupakan alasan sekolah SD Negeri 1 Antang Kota Makassar

menerapkan Program Adiwiyata disekolah, hal ini seperti yang diungkapkan oleh ibu HR dalam wawancara sebagai berikut: Alasan kami terapkan disini supaya anak atau seluruh warga sekolah paham dan peduli terhadap lingkungannya jangan semena-mena saja dia tidak pernah memerhatikan terutama sampah-sampah jadi ketika kita sudah sadar sudah paham tentang program adiwiyata ini insyallah akan berdampak kepada seluruh warga sekolah tentang manfaat dari pada program adiwiyata ini (wawancara HR 20 Mei 2023 di sekolah).

Pernyataan para guru diatas mengatakan bahwa adanya program adiwiyata di sekolah tidak lain untuk menyadarkan seluruh warga sekolah terutama kepada siswa agar tidak semena-mena untuk membuang sampah sembarangan. Agar siswa sadar guru harus tidak henti-hentinya agar selalu memberi arahan atau contoh kepada siswa agar tertanam dalam diri siswa untuk sadar dan paham seberapa pentingnya untuk menjaga lingkungan karna dengan melihat contoh dari guru dan mendengar arahan akan sangat membantu menyadarkan siswa ataupun warga sekolah lainnya.

Penjelasan tersebut sejalan dengan beberapa informasi yang didapat dari salah satu narasumber di SD Inpres Antang 1 Kota Makassar mengatakan bahwa bahkan didalam pembelajaran sudah mulai dikolaborasi dengan program adiwiyata. Sebagai salah satu contoh yaitu saat anak belajar IPAS dengan materi Pelestarian lingkungan dan tumbuh-tumbuhan, disitulah guru akan memadukan pembelajaran dengan program adiwiyata tersebut. Selain itu masih banyak lagi hal yang dilakukan di sekolah tersebut sebagai upaya untuk membangun rasa cinta lingkungan pada siswa.

Hal diatas sejalan dengan yang disampaikan oleh beberapa siswa di kelas IV. Menurut AMJRS salah satu siswa kelas IV B mengatakan: Menurutku kak program adiwiyata ini sangat penting dan harus ada. Di sekolah, ada juga mata pelajaran yang berkaitan sama adiwiyata kak, karena selama saya di sekolah guru kami selalu mengajarkan kami untuk menjaga lingkungan seperti kami diajarkan bagaimana memilah sampah sesuai jenisnya dan kami di ajarkan bagaimana untuk mengurangi sampah plastik dan selalu diingatkan untuk selalu menjaga kebersihan kelas. BAAS salah satu siswa kelas IV A menjelaskan bahwa: Program adiwiyata memang harus ada di sekolah kak, karena sangat penting sekali agar kami bisa belajar tentang adiwiyata dan bisa jaga lingkungan dengan baik dan bisa mengurangi sampah dan kami bisa budayakan untuk cintai lingkungan terus selama ada program adiwiyata saya sudah tidak membuang sampah sembarangan dan tidak memainkan daun tanaman yang ada di sekitar sekolah, merawat tanaman dan menanam

juga bisa menghemat listrik, ibu guru selalu ajarkan untuk terus jaga lingkungan baik di rumah atau di sekolah.

Pendapat siswa diatas mengatakan bahwa dengan adanya program adiwiyata banyak hal dan pengetahuan yang didapatkan dimana ia bisa menerapkan budaya cinta lingkungan dimana ia telah menjaga lingkungan disekitar sekolah dan bahkan kebiasaan itu telah ia bawa sampai di rumahnya. Tak hanya itu siswa juga merasa bahwa dengan adanya program ini mereka juga dapat ilmu tentang bagaimana menjaga tanaman dan menanam tanaman serta juga mereka dapat menghemat air dan listrik dan hal itu bisa terjadi karna adanya bantuan dari guru yang selalu memberi ajaran dan arahan kepada siswanya sehingga siswa dapat mengamalkan apa yang telah disampaikan dan dijelaskan oleh gurunya (Wawancara BAAS dan AANAN tanggal 15-05-2023 di sekolah).

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa adiwiyata adalah peduli dan berbudaya lingkungan dan program adiwiyata merupakan salah satu program yang dicanangkan oleh bapak wali kota dimana ada 18 program revolusi pendidikan itu bahwa semua sekolah harus adiwiyata. Adiwiyata sangat penting di sekolah karna dengan adanya program adiwiyata menyadarkan seluruh warga sekolah akan pentingnya menjaga kebersihan dan menjaga kelestarian lingkungan di sekolah.

### **Implementasi Program adiwiyata di UPT SPSF SD Inpres Antang 1 Kota Makassar**

Implementasi merupakan segala rangkaian kegiatan yang telah dirumuskan. Jadi implementasi program adiwiyata merupakan segala rangkaian yang telah dirumuskan oleh pemerintah pusat untuk melaksanakan program adiwiyata. Program adiwiyata menjadi program yang bertujuan untuk menumbuhkan karakter peduli lingkungan pada warga sekolah. Peraturan menteri ini bertujuan untuk memberikan arahan kepada seluruh sekolah yang melaksanakan program adiwiyata tingkat nasional sampai tingkat daerah.

Untuk mengetahui sejauh mana implementasi program adiwiyata di UPT SPSF SD Inpres Antang 1 Kota Makassar peneliti melakukan wawancara dengan beberapa guru: NS dan HR juga mendeskripsikan bahwa: Program adiwiyata di sekolah kami sudah berjalan dengan baik Jadi salah satu penerapannya itu kita ambil contoh mengenai sampah ya, jadi sampah itu kami disetiap kelas ada 4 tempat sampahnya ada tempat sampah residu, organik, kertas dan plastik nah disitu kami menanamkan ya kepada anak-anak untuk tidak membuang sampah sembarangan dan alhamdulillah itu sudah tertanamkan kepada siswa mereka kalau buang sampah sudah sesuai dengan jenisnya pada tempat

sampahnya, jadi kan sampah memang ada jenis-jenisnya jadi anak-anak betul-betul kami arahkan dia kami bimbing dia untuk membuang sampah sesuai jenisnya dan sesuai tempatnya, kemudian caranya juga itu penerapannya di sekolah kami juga setiap tahun mengadakan lomba kebersihan kelas jadi memang anak-anak termotivasi untuk selalu menjaga kebersihan kelasnya dengan adanya lomba-lomba itu anak-anak termotivasi untuk menjaga kebersihan kelas ataupun kebersihan lingkungannya. Ada juga beberapa kegiatan rutin yang selalu di kerjakan seperti jadwal piket di kelas masing-masing, sabtu bersih yang dimana itu semua siswa kerja bakti untuk membersihkan lingkungan sekolah dan membersihkan bagian-bagian yang sudah ditentukan masing-masing kelas, ada bagian komposter, dan bank sampah. Dengan berjalan dengan baiknya program adiwiyata ada fasilitas yang mendukung yaitu pertama tempat sampah, dan alat alat untuk membersihkan, kemudian juga bank sampah, komposter, kebun untuk menanam tanaman, bibit tanaman, kipas angin, tempat air untuk cuci tangan di setiap kelas, listrik, pot bunga dan masih banyak lagi.

Pernyataan informan diatas menunjukkan bahwa program adiwiyata berjalan dengan baik dimana guru selalu mengarahkan siswa untuk selalu peduli terhadap lingkungannya dimana mereka selalu mengajarkan dan mengarahkan siswa untuk tidak membuang sampah pada tempatnya, serta guru telah melihat langsung perubahan yang ada pada siswa dimana siswa telah paham bagaimana memilah sampah dan disesuaikan dengan jenis sampahnya dan itu sudah menunjukkan bahwa program adiwiyata telah berjalan dengan baik. Selain itu penerapan program adiwiyata itu sabtu bersih dan juga sekolah mengadakan lomba disetiap semester yaitu lomba kebersihan kelas jadi siswa termotivasi untuk selalu menjaga kebersihan kelasnya dengan adanya lomba-lomba itu siswa termotivasi untuk menjaga kebersihan kelas ataupun kebersihan lingkungannya. Adapun upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah yaitu dengan menyediakan fasilitas-fasilitas yang mendukung program adiwiyata diantaranya itu komposter, kebun, tempat sampah dan lain sebagainya. RM selaku wali kelas IV A juga mendeskripsikan bahwa "Adapun program adiwiyata yang dijalankan di sekolah itu seperti Kalau di sekolah atau di kelas itu dia ikut spempom sekolah, misalnya setiap hari sabtu hari peguyuban orang tua siswa sama siswa membersihkan sekolah, membawa tumbler untuk mengurangi botol plastik, sampah plastik, membawa bekal, itu semua program dari sekolah, sekolah yang bikin kemudian di terapkan di kelas dan seperti yang saya jelaskan tadi ada kegiatan rutinya seperti sabtu bersih dimana itu semua siswa membersihkan sekolah dan mereka juga tiap kelas memiliki tanggung jawab untuk membersihkan bagian-bagian yang sudah di

tentukan dan juga kegiatan rutin lainnya itu ya jadwal piket kelas yg dimana itu tiap masuk dan pulang itu harus membersihkan dan itu juga didukung oleh fasilitas yang ada seperti seperti taman, kebun, bank sampah, komposter, semua itu mendukung program adiwiyata.

Pernyataan informan tersebut lebih memperkuat dan memperjelas dari pernyataan beberapa informan di atas dimana disetiap sabtu bersih itu tidak hanya siswa yang melaksanakan kerja bakti atau kebersihan lingkungan tetapi warga sekolah bahkan orang tua siswa sekalipun ikut serta dalam membersihkan. Selain itu juga dari pernyataan informan diatas juga menunjukkan bahwa siswa diharuskan untuk membawa wadah dari rumah dengan tujuan untuk mengurangi sampah plastik dan untuk kegiatan rutin lainnya itu jadwal piket tiap kelas yang dilakukan setiap hari sebelum dan sesudah proses belajar mengajar.

Hal di atas sejalan dengan yang disampaikan oleh beberapa siswa kelas IV, AS dan AZZ dkk: Baik kak kerja sama semua kalau piket kak tapi cuman kadang ada satu orang yang tidak membersihkan dia bodoh amat kalau na lihat temanya piket, tetapi kalau saya kadang-kadang kak karna biasa lupa, tapi kadang juga ingat saya buang sampah, saya piket bersihkan kelas, dan juga siram bunga, dan juga kami di ajari memilah sampah dan saya sudah bisa kak memilah sampah dan untuk kelas itu tidak terlalu bersih, terus saya kalau kuliat kelas kotor itu tidak nyaman jadi saya bersihkan biar nyaman nha dikelas kami itu Ada sapu, pel, tempat cuci tangan di depan kelas, tong sampah setiap kelas, dan halaman sekolah ada kebun, taman, pot bunga, dan hiasan-hiasan dari bekas minuman yang dijadikan hiasan kelas dan di setiap hari sabtu ada kegiatan sabtu bersih dan jadwal piket kadang-kadang juga lomba kebersihan kelas. Terus kalau setiap hari sabtu itu semua membersihkan kalau kelas lain itu kak pegang di bagian lapangan untuk bersihkan sama kelas kelas lainya juga karna banyak daun-daun jatuh disitu jadi kami bersihkan di bagian bank sampah. Setiap ke sekolah juga kami biasa di suruh ibu guru untuk selalu bawa tumbler dan mangkok kalau belanja di kantin jadi kalau saya beli minuman saya tidak perlu lagi beli minuman yang kemasan plastik dan botol karna sudah bawah tumbler dan mangkok tapi masih ada beberapa temanku kadang bawah kadang juga tidak kak.

Beberapa pernyataan informan tersebut menunjukkan bahwa ada beberapa perubahan yang dialami siswa selama pelaksanaan program adiwiyata. Adapun perubahannya itu adalah lebih peduli terhadap lingkungan dengan membuang sampah pada tempatnya, tidak jajan sembarangan, dengan membawa tumbler, saling mengingatkan dan mengajarkan kepada teman cara hidup sehat.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas terkait program adiwiyata yang telah dijalankan di UPT SPF SD Inpres Antang 1 Kota Makassar maka dapat disimpulkan bahwa di sekolah tersebut telah menjalankan program adiwiyata. Beberapa hal yang telah mereka lakukan diantaranya yaitu kegiatan rutin disetiap hari sabtu, penetapan jadwal piket disetiap kelas, serta lomba disetiap akhir semester seperti lomba kebersihan kelas, pemilahan sampah, dan menghasilkan suatu karya menggunakan bahan bekas.

UPT SPF SD Inpres Antang 1 Kota Makassar adalah salah satu contoh sekolah yang telah memperoleh penghargaan sekolah adiwiyata. Hal ini sejalan dengan hasil pengamatan yang telah peneliti lakukan saat observasi di UPT SPF SD Inpres Antang 1 Kota Makassar. Lingkungan di sekolah tersebut memiliki banyak hal yang mendukung program adiwiyata sekolah, diantaranya adalah lingkungan sekolah yang bersih, memiliki berbagai macam tanaman dan pepohonan yang tersebar di setiap pekarangan sekolah, slogan yang menunjukkan agar tetap menjaga lingkungan, serta guru-guru yang selalu memberikan arahan agar siswa tetap membuang sampah pada tempatnya, menyiram tanaman, membersihkan kebun, membungkus kompos, dan menanam tanaman. Selain itu di setiap kelas tersedia tempat untuk cuci tangan, tempat sampah, serta karya yang terbuat dari barang bekas hasil buatan tangan guru dan siswa. Semua warga sekolah turun andil di setiap kegiatan program adiwiyata sehingga dapat membentuk kesadaran peduli lingkungan pada setiap siswa.

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka peneliti menyimpulkan bahwa: 1). Alasan adanya program adiwiyata di sekolah UPT SD Inpres Antang 1 Kota Makassar adalah untuk menyadarkan seluruh sumber daya manusia dan membentuk perilaku peduli lingkungan peserta didik. Melalui program adiwiyata tersebut siswa-siswi dibiasakan menjaga lingkungan hidup dengan tidak membuang sampah sembarangan, untuk itu disediakan tempat sampah di setiap kelas. Tempat sampah yang disediakan dibedakan berdasarkan jenis sampah sehingga siswa dapat belajar mengamati jenis sampah. Selain itu, siswa dibiasakan untuk tidak menggunakan atau membeli makanan kemasan, yaitu dengan membawa bekal makanan dan botol air (tumbler) isi ulang sendiri dari rumah masing-masing. 2). Program adiwiyata di UPT SPF SD Inpres Antang 1 Kota Makassar mempunyai program utama yang diarahkan pada sekolah agar berwawasan dan berbudaya lingkungan bagi sekolah. Dengan adanya program ini, sekolah perlu menerapkan program-program yang berhubungan dengan pelestarian dan

perlindungan lingkungan untuk mendukung kegiatan-kegiatan dalam program adiwiyata. Untuk kelanjutan program adiwiyata warga sekolah turut bertanggung jawab mendukung program ini dengan membuat program yang mendukung program adiwiyata yang melibatkan seluruh warga sekolah dalam aktivitas program tersebut. Tidak hanya warga sekolah yang dilibatkan tetapi dengan masyarakat luas.

### Daftar Pustaka

- Anam, C., Haryanto, F., Widita, R., Arif, I., & Dougherty, G. (2016). A fully automated calculation of size-specific dose estimates (SSDE) in thoracic and head CT examinations. *Journal of Physics: Conference Series*, 694(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/694/1/012030>
- BAPETEN. (2019). *Peraturan Badan Pengawas Tenaga Nuklir Republik Indonesia Tahun 2019 Tentang Keselamatan Radiasi Dalam Penggunaan Iradiasi Dengan Iradiator*.
- Ega, D., Anggun, E., Faza, N., & Eko, H. (2021). Analisis Perbandingan Diagnostic Reference Level (Drl) Modalitas Ct Scan Sebagai Upaya Optimalisasi Proteksi Dan Keselamatan Radiasi Di Berbagai Negara. *Berkala Fisika*, 24(3), 100–108.
- Gunawan, A. A. . (2023). *Statistika Parametrik, Non Parametrik dan Multivariat*.
- Henderson, K. M., Clark, C. J., Lewis, T. T., Aggarwal, N. T., Beck, T., Guo, H., Lunos, S., Brearley, A., Mendes De Leon, C. F., Evans, D. A., & Everson-Rose, S. A. (2013). Psychosocial distress and stroke risk in older adults. *Stroke*, 44(2), 367–372. <https://doi.org/10.1161/STROKEAHA.112.679159>
- Matsubara, K. (2017). Computed Tomography Dosimetry: From Basic to State-of-the-art Techniques. *Medical Physics International*, 5(1), 61–67.
- Meilinda, T., Hidayanto, E., & Arifin, Z. (2014). Pengaruh Perubahan Faktor Eksposi Terhadap Nilai CT Number. *Youngster Physics Journal*, 3(3), 269–278.
- Riskesdas. (2013). Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2013. *Laporan Nasional 2013*, 1. [http://www.dof.gov.my/en/c/document\\_library/get\\_file?uuid=e25cce1e-4767-4acd-afdf-67cb926cf3c5&groupId=558715](http://www.dof.gov.my/en/c/document_library/get_file?uuid=e25cce1e-4767-4acd-afdf-67cb926cf3c5&groupId=558715)
- Sofiana, L., Noor, J. A. E., Normahayu, I., & Sinar-x, K. (2013). Estimasi Dosis Efektif Pada Pemeriksaan Multi Slice Ct-Scan Kepala Dan Abdomen

Berdasarkan Rekomendasi Icrp 103. *Fisika FMIPA Universitas Brawijaya*, 1, 1-5.

Sugiyono, P. D. (2006). *Statistika Untuk Penelitian*. CV ALFABETA Bandung.

Susanto, W. (2018). *Penentuan Nilai Diagnostic Reference Level (DRL) CT-Scan Untuk Pemeriksaan Kepala dan Dada Pasien Dewasa*.

Yogantara, P. G. A. K., Sutapa, G. N., & Yuliara, I. M. (2021). Analisis Dosis Efektif Pada Pemeriksaan Computer Tomography (CT) Scan Kepala Di RSUD Sanjiwani Gianyar Effective Dose Analysis on Computer Tomography (CT) Head Scan at Gianyar Sanjiwani Hospital. *Buletin Fisika*, 22(2), 53-59.